

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merujuk pada semangat untuk melakukan usaha tingkat tinggi dalam mencapai tujuan dalam suatu organisasi yang dijalankan oleh individu. Secara keseluruhan, motivasi mengacu pada upaya untuk mencapai setiap tujuan, dalam penelitian ini fokus pada organisasi karena bertujuan untuk meningkatkan motivasi berorganisasi remaja.

Salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan dan kemajuan organisasi adalah ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama di kalangan generasi muda atau remaja. Mereka memiliki peran yang sangat krusial dalam mencapai keberhasilan organisasi di masa depan. Para pemuda dan pemudi diakui sebagai generasi penerus, calon-calon masa depan yang menjadi pelopor perubahan untuk memajukan negara. Mereka merupakan sumber daya utama dalam menjalankan sebuah lembaga, baik secara mandiri maupun sebagai kelompok untuk mencapai target-target organisasi.

Organisasi sebagai wadah untuk membuka kesempatan remaja dengan cara mengaktualisasikan diri, memanfaatkan waktu luang dan membangun relasi, bekerja sama dalam tim dan mampu menyampaikan pendapat dan menerima kritik dan saran dari sesama anggota organisasi. Di organisasi, individu akan berusaha untuk membina hubungan dengan rekan di lingkungan sekitarnya, dan kebutuhan ini tidak akan terpenuhi jika tidak adanya keselarasan dalam komunikasi dan terjadi sebuah kegagalan dalam mencapai

tujuan atau prestasi.

Rendahnya motivasi berorganisasi pun terjadi pada remaja di organisasi forum anak kabupaten Tangerang. Peneliti melihat dan merasakan langsung rendahnya motivasi berorganisasi pada remaja di organisasi tersebut karena beberapa faktor.

Bila merujuk pada ayat-ayat di dalam Alquran, terdapat banyak ayat yang mengisyaratkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu, Alquran menjadi sumber utama yang harus dijadikan rujukan saat ingin memahami lebih dalam tentang konseling Islami. Namun, Alquran tidak dapat dipahami secara sendiri tanpa bantuan ilmu pengetahuan lainnya seperti Hadis, Tafsir, Ushul Fiqh, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, memahami cabang-cabang ilmu tersebut juga menjadi hal yang penting. Dalam istilah konseling, al-Irsyad dalam bahasa arab memiliki arti konseling, yang secara etimologi al-Huda, ad-Dalalah, dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk ¹ Di dalam Alquran terdapat kata al-Irsyad menjadi satu dengan kata al Huda:

﴿وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزْوُرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقَرَّبُ إِلَيْهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لِيَهْدِيَ اللَّهُ الْبَالِغِينَ﴾
وَمَنْ يُضِلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْسِدًا ۗ

Artinya : Dan engkau akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan apabila matahari itu terbenam, menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada

¹ Akhyar Lubis, Alquran dan Konseling, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 51 Vol. 7, No. 2, Edisi Juli-Desember 2017 h. 115.

dalam tempat yang luas di dalam (gua) itu. Itulah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa disesatkan-Nya, maka engkau tidak akan mendapatkan seorang penolong yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa pertama-tama Allah memiliki hak sepenuhnya untuk menunjukkan jalan kebenaran bagi manusia atau membiarkan mereka tersesat. Kedua, Al-Qur'an merupakan panduan dan arahan untuk memperoleh kebenaran, dan oleh karena itu disarankan untuk setiap individu untuk mempelajari dengan lebih mendalam tentang isi Al-Qur'an serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membimbing jiwa menuju jalan kebenaran.

Pada kenyataannya masih banyak ditemukan bahwa motivasi berorganisasi pada remaja masih dikatakan rendah, remaja tidak menemukan ruang untuk berekspresi, berkarya dan menyalurkan minat dan bakat mereka seperti yang diharapkan. Ini sangat krusial untuk diselidiki dan diatasi karena masa remaja merupakan fase ketika seseorang mulai terintegrasi dengan lingkungan dewasa dan tidak lagi merasa lebih rendah dari orang dewasa, melainkan sejajar. Fase remaja ini lah berhubungan dengan keterampilan intelektual, aktualisasi diri secara maksimal, memanfaatkan waktu luang untuk mencari jati diri, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab secara sosial.

Penelitian ini dikhususkan mengenai meningkatkan motivasi berorganisasi pada remaja dalam mencapai aktualisasi diri dan mengembangkan potensi diri dengan keyakinan mampu mengerjakan

tugas dengan demikian organisasi dipandang sebagai ruang atau sistem terbuka, yang artinya suatu kesatuan keseluruhan yang terorganisasi, yang terdiri dari dua orang atau lebih yang di dalamnya memiliki komitmen untuk melakukan kegiatan dengan visi dan misi yang sama. Motivasi dalam diri individu untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai suatu tujuan, dalam sebuah organisasi anggota akan menunjukkan kerja keras dan memperoleh kebanggaan pribadi atas upaya mereka.

Berangkat dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk melihat lebih jauh terkait tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan motivasi berorganisasi pada remaja di organisasi forum anak kabupatenTangeran yang terjadi, lakukan di sebuah organisasi remaja yang berkecimpung di dunia peningkatan kualitas hidup anak yaitu (Forum Anak Kabupaten Tangerang) yang mana terdapat remaja yang dirasa perlu adanya bimbingan serta pemahaman tentang meningkatkan kualitas pada remaja agar memiliki motivasi untuk bergabung dalam organisasi yang menjadi wadah mengembangkan potensi dalam diri, dengan demikian peneliti memfokuskan untuk melakukan pemberian pemahaman dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Dengan judul ”**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERORGANISASI PADA REMAJA**” (Di **Organisasi Forum Anak Kabupaten Tangerang**).

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas maka didapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi motivasi berorganisasi pada remaja di Kabupaten Tangerang
2. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* kepada remaja?
3. Bagaimana hasil dari bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* ?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat beberapa maksud yang akan dicapai oleh penulis dengan merujuk pada permasalahan yang ada. Oleh karena itu, fokus penelitian ini akan ditujukan pada: bagaimana meningkatkan kualitas pada remaja agar memiliki motivasi untuk bergabung dalam organisasi yang menjadi wadah mengembangkan minat dan bakat remaja dari pada tidak memanfaatkan waktu luang yang sebenarnya banyak terbuang bisa berkomitmen dalam organisasi yang telah dipilihnya untuk bergabung. Dari pada motivasi berorganisasi tersebut dan akan difokuskan tujuannya yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi motivasi berorganisasi pada remaja di organisasi Forum Anak Kabupaten Tangerang?
2. Untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
3. Untuk mengetahui hasil dari bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

D. Manfaat Penelitian

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan hal yang bermanfaat, sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu :

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan motivasi juga kesadaran akan pentingnya peran organisasi dalam memanfaatkan waktu luang dan juga kesadaran untuk mengembangkan minat dan bakat remaja, sehingga akan menghasilkan kualitas penerus bangsa yang terbaik.

2. Manfaat Praktis.

Bagi remaja memberikan bahan masukan tentang pentingnya berorganisasi sebagai wadah mewujudkan jati diri dengan mengembangkan minat dan bakat dan manfaat untuk bagaimana selalu mengasah potensi dalam kehidupan, berkomitmen terhadap organisasi, serta menikmati hasil dari perkembangan potensi dan juga keinginan dari para orang tua untuk melihat anaknya dapat menjadi pribadi yang baik.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan pengamatan dan juga penelusuran yang telah peneliti lakukan sejauh ini ada beberapa karya ilmiah baik dalam skripsi maupun jurnal yang berhubungan dengan penelitian kali ini. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan motivasi berorganisasi diantaranya ditemukan fakta adanya dorongan atau tenaga dalam diri individu untuk menggerakkan jiwa dan jasmani untuk berbuat.

1. Yang *pertama* Jurnal yang berjudul "Tinjauan Motivasi

Berorganisasi dan Budaya Organisasi''jurnal ini disusun oleh Indra Yohanes Kiling dan Beatriks Novianti Bunga, mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nusa Cendana, Tahun 2015. Tujuan jurnal ini adalah mengetahui seperangkat kekuatan yang terdapat dalam diri individu untuk memenuhi kebutuhannya dengan motivasi berorganisasi.

Dalam jurnal ini, digunakan istilah motivasi sebagai konsep dasar yang mempengaruhi tingkah laku individu. Hal ini berarti bahwa seseorang akan bertindak sesuai dengan dorongan dan motivasi yang dimilikinya, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat kekuatan dalam diri individu yang mengarahkan perilakunya. Ada beberapa model motivasi yang sering diajukan yaitu, model tradisional yang disebut dengan model klasik, model ini mengatakan bahwa motivasi pada seseorang hanya dipandang dari sudut pemenuhan secara fisik atau biologis saja, khususnya untuk bekerja hanya dapat dimotivasi dengan imbalan uang. Model *Human relation* yang diartikan sebagai model hubungan manusiawi dengan penekanan pada kontak sosial yang merupakan kebutuhan bagi manusia yang berperan dalam organisasi.

Dalam jurnal ini, ditemukan hasil penelitian yang mengkaji literatur yang ada dan menunjukkan bahwa budaya organisasi berperan penting dalam membentuk perilaku anggota organisasi. Membangun budaya organisasi yang kuat dan mengimplementasikannya di seluruh organisasi dapat saling memberi motivasi yang tinggi, yang sangat diperlukan untuk mengeksekusi tugas dan peran yang ada.

Perbedaan antara riset yang dilakukan oleh Indra Yohanes Kiling

dan Beatriks Novianti Bunga, yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Nusa Cendana, adalah bahwa keduanya membahas konsep motivasi berorganisasi dan budaya organisasi secara terpisah. Namun, fokus riset yang dilakukan oleh peneliti dalam studi ini adalah untuk meningkatkan motivasi berorganisasi pada remaja.

2. *Kedua*, skripsi dengan judul ‘’ Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Untuk Mencegah Kenakalan Remaja’’ skripsi ini disusun oleh Wahyu Amarullah, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun 2022. Tujuan skripsi ini adalah meningkatkan kualitas para remaja agar memiliki sifat yang positif dan bisa mengambil hikmah dari berbagai situasi kejadian.

Wahyu Amarullah, seorang mahasiswa dari Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, memiliki niat untuk melakukan Bimbingan Kelompok. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk mencegah atau membantu dalam perkembangan sulit konseli, yang dalam hal ini disebut sebagai klien. Kegiatan bimbingan kelompok akan mencakup memberikan informasi tentang masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial dalam bentuk penyajian teks. Dalam bimbingan kelompok ini, para peserta akan saling menguatkan dan membentuk pribadi yang kuat, dengan adanya kelompok yang akan membantu mencegah terjadinya masalah yang berkembang sehingga masalah tersebut tidak akan terjadi pada mereka.

Metodologi yang digunakan penelitian Wahyu Amarullah,

mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, menggunakan jenis penelitian kualitatif tindakan membangun keterampilan dan mengembangkan sesuatu dan pendekatan serta strategi baru dalam penyelesaian masalah.

Hasil dari penelitian Wahyu Amarullah, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Pengertian mengenai perilaku menyimpang pada remaja sebelum mendapatkan bimbingan kelompok lebih rendah daripada setelah mendapatkannya. Ini menunjukkan bahwa sebelumnya mereka memahami bahwa dampak kenakalan remaja ini tidak sebegitunya berdampak terhadap diri mereka sendiri yang bahkan hingga merugikan diri sendiri dan juga orang lain.

Perbedaan penelitian Wahyu Amarullah, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten menggunakan teknik simbolik , sedangkan dengan penelitian ini yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan motivasi berorganisasi pada remaja.

3. *Ketiga*, skripsi berjudul ‘‘Hubungan Motivasi Berorganisasi dengan Komitmen Organisasi Anggota LSO Mega Putih *OutBound Provider*’’ . Skripsi ini disusun oleh Anita Endah Purwati mahasiswa program studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan tujuan mengetahui tingkat komitmen organisasi.

Penelitian yang dilakukan Anita Endah Purwati mahasiswa

program studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berorganisasi dengan komitmen organisasi yang terdapat di LSO Mega dengan total 41 orang. Penelitian ini menjadi bukti empiris untuk penelitian di masa yang akan datang dan sebagai bahan pertimbangan bagi organisasi LSO Mega.

Anita Endah Purwati, seorang mahasiswa program studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan landasan filsafat positivisme dalam penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan sistematika penelitian yang terstruktur dan analisis data numerik dengan menggunakan metode statistik. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Temuan dari studi ini didasarkan pada hasil uji validitas yang diproses melalui program SPSS ver.20 pada setiap dari 24 item skala komitmen organisasi yang diuji pada 41 partisipan. Hasilnya menunjukkan bahwa semua item tersebut valid sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Anita Endah Purwati, mahasiswa program studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode kualitatif tindakan.

Skripsi saya berbeda, skripsi ini akan membahas tentang layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi berorganisasi pada remaja di organisasi forum anak kabupaten Tangerang membicarakan faktor penyebab rendahnya motivasi berorganisasi dan penerapan layanan bimbingan kelompok

dengan teknik *role playing* yang ada.

F. Definisi Operasional

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang melibatkan individu untuk berkumpul membahas isu-isu terkait dunia pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Layanan bimbingan kelompok mencegah berkembangnya masalah dan kesulitan pada diri individu. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan tujuan agar individu dapat mengatur dirinya sendiri, menjamin perkembangan dirinya sendiri, menggunakan kebebasannya sebagai manusia dewasa dengan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi baiknya.

Layanan bimbingan kelompok berjalan berdasarkan dinamika kelompok yang sebagai suatu bidang terapan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang sifat dan ciri-ciri kelompok, dinamika kelompok dapat dimanfaatkan sebagai media mengelola kelompok dalam mencapai tujuan. Dalam layanan bimbingan kelompok individu diarahkan pada pengembangan diri yang utama dikembangkan ialah kemampuan-kemampuan sosial yang selayaknya dikuasai oleh individu yang berkepribadian mantap.

2. Remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis, psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan

manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial. Masa tersebut berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal umur 12-15 tahun.
- b. Masa remaja pertengahan 15-18 tahun
- c. Remaja terakhir 18-21 tahun.

Tahap-tahap perkembangan dan batasan remaja berdasarkan proses penyesuaian menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu:

- a. Remaja awal umur 12-15 tahun, seorang remaja untuk tahap ini akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang akan menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran – pikiran baru sehingga, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang pada erotis.
- b. Remaja madya umur 15-18 tahun, tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. Ada keenderungan mencintai pada diri sendiri dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dan sebagainya.
- c. Remaja akhir umur 18-21 tahun, tahap ini merupakan dimana masa konsolidasi menuju periode dewasa dan

ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu:

- 1) Minat makin mantap terhadap tugas intelek
- 2) Egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tiak berubah lagi
- 4) Egosentrisme (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan dan kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh ‘’dinding’’ yang memisahkan pribadinya

Pada penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa yang pada tiap tahap adanya perubahan perkembangan dalam diri yang pada akhirnya perlu adanya wadah dan bimbingan untuk membantu mengoptimalkan perkembangannya.

3. Motivasi Berorganisasi

Motivasi merupakan daya yang mempertahankan dan mengarahkan perilaku seseorang. Motivasi adalah suatu proses yang menjelaskan tentang seberapa besar tekad individu dalam berusaha, agar tujuan yang ingin dicapai sejalan dengan tekad tersebut dan seberapa lama ketekunan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Tokoh Stanton (dalam Mangkunegara, 2005) Motivasi adalah keinginan yang dipicu dan ditujukan pada tujuan individu untuk meraih kepuasan.

Robbins (2003), menyatakan bahwa ada 10 ciri untuk orang yang memiliki motivasi berorganisasi tinggi yaitu : (1) suka memecahkan persoalan pribadi,. Individu cenderung menyelesaikan masalah pribadi sendirian; (2) cenderung mengambil tantangan (*Risk Taking*). Individu menyukai sesuatu yang beresiko dan tidak takut

dengan konsekuensi yang buruk; (3) selalu mengevaluasi setiap peristiwa yang pernah dialaminya; (4) merasa dikejar waktu; (5) mengerjakan sesuatu dengan penuh kreatifitas dan inovatif. Individu selalu penuh dengan gagasan-gagasan baru dan tidak suka meniru karya orang lain.; (6) mempunyai gairah hidup. Individu jarang frustasi ataupun depresi; (7) menikmati hidup. Individu menganggap hidup dan semua pekerjaannya bermakna; (8) berpikir positif. Individu akan melihat sesuatu dari sudut pandang nilai positif; (9) selalu memiliki tujuan untuk dicapai; (10) memiliki rasa optimisme untuk membuahkan hasil dalam pekerjaannya.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang memicu, memotivasi, atau menggerakkan individu untuk melakukan sesuatu yang dilakukannya dengan tujuan mencapai suatu hasil yang diinginkan.² Bisa disimpulkan bahwa motivasi yaitu suatu situasi atau kondisi yang memicu, menginspirasi, atau menggerakkan seseorang untuk menjalankan aktivitas atau tindakan tertentu guna mencapai target yang diinginkan. Dalam konteks perilaku organisasi, motivasi menjadi topik penting karena setiap individu dalam organisasi membutuhkan motivasi, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari orang lain. Ketika seseorang termotivasi atau terdorong, kinerjanya akan meningkat sehingga bisa mempercepat proses penyelesaian tugas atau pencapaian tujuan organisasi.

² Astriani Rejeki,dkk. ''*Motivasi dalam Organisasi*''(STIE Pertiwi), h.4.

4. Teknik *Role Playing*

Teknik *role playing* menekankan pernyataan dimana individu dituntut sertakan dalam memainkan peranan dalam masalah-masalah hubungan sosial.³ Bermain peran memungkinkan individu mengidentifikasi situasi-situasi dunia nyata dan dengan ide-ide orang lain, identifikasi tersebut cara untuk mengubah perilaku dan sikap sebagaimana individu menerima karakter orang lain.

Teknik *role playing* memberikan kesempatan kepada individu untuk terlibat langsung dalam mengolah informasi sehingga memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif dalam organisasi. Individu dituntut untuk lebih aktif dan berfikir kritis karena individu diberikan kesempatan untuk mencari sendiri pemecahan masalah sehingga mereka lebih mudah memahami kondisi.

Untuk itu penerapan teknik *role playing* merupakan salah satu pijakan konselor dalam upaya meningkatkan motivasi berorganisasi remaja di forum akan kabupaten Tangerang dalam hal ini di duga dapat meningkatkan motivasi berorganisasi pada remaja yang selama ini tergabung dalam organisasi.

³ Soewarno, ‘‘Evaluasi Pengajaran’’(Jakarta: Universitas Terbuk,1987),h.33